

Trah Aroeng Binang Tambah Sejumlah Fasilitas

KEBUMEN (KR) - Trah Aroeng Binang menambah sejumlah fasilitas di kompleks wisata religi makam Aroeng Binang di Dusun Kebejen, Desa Kuwarisan, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Seperti jalan sepanjang 280 meter, lebar 3 meter, yang kemudian diberi nama 'Bambang Maryono', serta musala yang masih dalam tahap pembangunan.

Menurut Putra Bambang Maryono, Reza Eka Pahlevi, Jumat (25/3) jalan dan musala yang diberi nama 'Yovita', dibangun sebagai bentuk bakti pada orangtua, leluhur, dan masyarakat sekitar. Fasilitas lain yang segera dibangun, yakni pendapa, serta museum untuk mengenang jasa dan meneladani perjuangan Aroeng Binang.

Peresmian jalan berbarengan dengan peletakan batu pertama pembangunan musala oleh Bupati Kebumen Arif Sugiyanto, Kamis (17/3). "Semua anggaran pembangunan menggunakan dana pribadi. Semoga apa yang kami bangun, bermanfaat bagi masyarakat," ujar Reza. Nama Aroeng Binang terkait erat dengan sejarah Kabupaten Kebumen. Dimulai dari Tumenggung Arung Binang I yang masa mudanya bernama Jaka Sangkrip. Bupati mengapresiasi apa yang telah dan yang akan dilakukan trah Aroeng Binang. Harapannya, dengan bertambahnya fasilitas, wisata religi makam Aroeng Binang semakin nyaman.

"Tidak kalah penting, generasi muda akan mengetahui perjuangan dan budaya yang dikembangkan Aroeng Binang. Generasi muda harus meneladani dengan semangat kekarya dan kerja keras," tegas Arif yang hadir bersama Wakil Bupati Ristawati Purwaningsih, Dandim 0709 Kebumen Letkol Inf Eduar Hendri, Kapolres Kebumen AKBP Piter Yanottama, dan Kajari Kebumen Fajar Sukristyawan. (Suk)-d

USULAN PENINGKATAN ILMU BUDIDAYA TANAMAN

Muncul Dalam Rembug Tani ke-2 di Magelang

MAGELANG (KR) - Beberapa hal memperoleh perhatian dalam kegiatan Rembug Tani ke-2 yang dilaksanakan Muhammadiyah Tobacco Control Center (MTCC) Universitas Muhammadiyah Magelang (Unimma) di Magelang, Jumat (25/3). Sempat muncul usulan adanya peningkatan pengetahuan budidaya tanaman kepada para petani dalam kegiatan yang dihadiri dari Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) PP Muhammadiyah, The Union maupun lainnya.

Ketua Forum Petani Multikultur Indonesia (FPMI) Istanto usai acara Rembug Tani ke-2 mengatakan budidaya tanaman tersebut merupakan tanaman apa saja, mengingat yang namanya budidaya itu mulai dari perlakuan sebelum pengolahan tanah, pengolahan tanah hingga pemilihan bibit dan tanah, kemudian tanam, pemeliharaan dan panen. "Semua terangkum dalam satu kalimat, yaitu budi daya," katanya.

Yang selanjutnya adalah pemasaran. Menurut Istanto, pemasaran dengan cara berjamah atau bersama-sama akan lebih baik dibanding pemasaran sendiri-sendiri yang harganya ditentukan tengkulak.

Permasalahan air juga disinggung. Untuk daerah-daerah yang sulit air perlu diberikan bantuan untuk membuat tampungan air. Bukan embung air, karena pembuatan embung membutuhkan biaya besar. Sedang tampungan air, bisa sebuah tampungan untuk 3-5 orang dan petani dapat menanam komoditas tanaman sayuran di saat musim kemarau, sehingga bisa mendapatkan harga jual yang paling tinggi dan paling baik. (Tha)-d

Kampung Pancasila Semarang Miliki Masjid dan Pura

SEMARANG (KR) - Dandim 0733 Kota Semarang Letkol Inf Honi Havana M.MDS menetapkan wilayah Udang Riris Perumahan Tlogosari Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan Semarang sebagai prototype eKampung Pancasila di Kota Semarang. Terpilihnya Udang Riris karena memiliki kehidupan pluralitas yang terjaga. "Jadi wilayah Udang Riris ini bisa dikatakan menjadi Indonesia Kecil. Dimana masyarakatnya heterogen, terdapat keragaman suku maupun agama namun interaksi sosialnya terjaga.

"Di wilayah Perumahan ini juga terdapat rumah ibadah masjid, gereja Kristen dan Katolik, bahkan pura yang menjadi tempat ibadah umat Hindu. Meski demikian, kehidupan masyarakatnya menjunjung nilai-nilai toleransi dan memiliki semangat gotong royong. Oleh karena itu rasanya tepat kami menjadikan contoh wilayah Udang Riris ini menjadi Kampung Pancasila," ungkap Dandim 0733 Kota Semarang, Letkol Inf Honi Havana M.MDS, Jumat (25/3) saat meninjau persiapan penguatan Kampung Pancasila oleh Pangdam IV Diponegoro Mayjen TNI Rudyanto yang rencananya dilakukan Minggu (27/3).

Harapan Honi, Kampung Pancasila Udang Riris ini akan bisa menjadi cermin bagi kampung-kampung lain di Kota Semarang. "Kampung Pancasila ini harapannya tidak sekadar nama wilayah, namun juga menjadi meresap di setiap jiwa masyarakatnya yang memiliki jiwa Pancasila. Jiwa Pancasila itu antara lain memiliki semangat cinta tanah air dan bela negara, menjunjung tinggi nilai toleransi, saling menghormati dan menghargai. Memiliki jiwa sosial saling membantu, saling mendukung dan memberi. Kalau nilai-nilai Pancasila ini bias meresap dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka Indonesia ini akan terhindar dari paham-paham radikalisme dan intoleransi yang hendak menghancurkan Indonesia," ungkap Dandim. (Cha)-d



Dandim 0733 Kota Semarang (kanan) bersilat urahmi ke pengurus Pura Amarta di kawasan Udang Riris Perumnas Tlogosari yang dikukuhkan sebagai Kampung Pancasila.

Gempa Bumi Tidak Bisa Diprediksi

KLATEN (KR) - Kabupaten Klaten berada di kawasan rawan gempa bumi. Sedangkan, bencana alam gempa bumi tersebut tidak bisa diprediksi, hingga saat ini belum ditemukan alat yang bisa mendeteksi secara dini. Hal itu dikemukakan Kepala Stasiun Geologi UGM, yang juga ahli dari Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI) Dr Didi Hadi Bariyanto, saat berbicara dalam diskusi wilayah rawan gempa di BPBD Klaten, Kamis (24/3).

"Bahkan negara Jepang yang menjadi kiblat untuk belajar gempa saja sampai sekarang belum bisa memprediksi gempa. Kapan dan dimana gempa terjadi tidak bisa diprediksi. Kalau tsunami bisa diprediksi, karena terjadi setelah gempa, terjadi gempa dulu baru terdeteksi tsunami," kata Didi. Dijelaskan, Kabupaten Klaten dan umumnya Pulau Jawa berada di wilayah rawan gempa. Warga yang tinggal didalamnya tidak bisa meng-

atur adanya gempa tersebut, namun harus bisa menata diri.

Pulau Jawa ini tertutup titik-titik gempa, bahkan bisa dikatakan berada di rumah gempa. Gempa bumi tidak bisa diatur, sehingga kita harus menata diri, misalnya membuat rumah tahan gempa. Didit juga menyebutkan, pada saat gempa bumi tahun 2006, kawasan Bantul dan Klaten bagian selatan yang banyak rumah roboh dan banyak korban jiwa. Hal ini dikarenakan di kawasan tersebut tanahnya merupakan tanah liat (lempung), yang mudah patah.

Menurut Didi Hadi Bariyanto, gempa juga membutuhkan periodisasi. Namun hal itu tidak perlu dipublikasikan, agar tidak menimbulkan keresahan di masyarakat. "Gempa juga butuh periode. Tidak dipublikasikan agar masyarakat tidak resah, kita waspada saja," tambah Didi.

Kepala BPBD Klaten Sri Winoto



Dr Didi Hadi Bariyanto menjelaskan tentang gempa di BPBD Klaten.

mengemukakan, dari kegiatan diskusi tersebut diharapkan mendapat lebih banyak informasi tentang gempa bumi langsung dari ahlinya, selanjutnya bisa untuk mengedukasi masyarakat. Dengan demikian masyarakat lebih siap untuk melakukan antisipasi jika sewaktu-waktu menghadapi bencana

tersebut. "Dengan diskusi ini bisa kami dapatkan informasi yang benar dari ahlinya terkait gempa bumi. Lalu bisa kita sosialisasikan, memberikan edukasi pada masyarakat, sehingga mereka tidak resah, namun lebih siap dalam menghadapi bencana, lebih waspada," kata Sri Winoto. (Sit)-d

EMPAT HARI PANTURA TIMUR MACET TOTAL

Dua Kabupaten Dirugikan Akibat Perbaikan Jalan

REMBANG (KR) - Perbaikan dan renovasi jalan nasional di lintas Kabupaten Pati- Kabupaten Rembang, selama beberapa hari terakhir ini telah menimbulkan kerugian yang cukup besar. Hasil pantauan KR di lapangan hingga Jumat (25/3) kemacetan di jalur pantai utara (pantura) Pati-Rembang hingga puluhan kilometer. Untuk wilayah Kabupaten Rembang, kemacetan jalur utama Surabaya- Jakarta hingga ke Kota Lasem (12 Km) arah timur Kota Rembang.

Sementara untuk wilayah Kabupaten Pati kemacetan dari ruas Kecamatan Batangan (Pati) sudah mencapai Kota Juwana, bahkan mencapai batas Kota Pati Timur. Akibat perbaikan dan renovasi di perbatasan Kabupaten Pati-Kabupaten Rembang menyebabkan puluhan truk besar dan bus antarprovinsi terhambat di ruas jalan tersebut. Oleh karena

trobel lalu lintas di ruas perbatasan Rembang-Pati menimbulkan kerugian yang cukup besar, karena banyak truk dan bus yang menerabas lewat jalur alternatif. Dari arah timur (Surabaya) banyak pengguna jalan menggunakan lintas kecamatan. Dari Kecamatan Sumber (Rembang) masuk ke Kecamatan Jaken dan Jakenan (Pati).

"Karena banyak pengguna jalur pantura yang melewati jalur alternatif, menyebabkan kemacetan di jalur alternatif serta kerusakan jalan antarkecamatan. Pemda Rembang dalam hal ini tentu dirugikan akibat pembangunan jalur pantura yang tanpa melalui perencanaan yang cukup matang. Kabupaten Pati juga dirugikan karena jalan antar kecamatan di Pati selatan sudah mulai hancur," kata Bupati Rembang H Abdul Hafid kepada wartawan, Jumat (25/3).

Koordinator Lapangan (Korlap) Perbaikan Jalur Pantura dari Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Jawa Tengah/DIY, Ir Amal Ginting kepada awak media mengatakan, proyek perbaikan jalur pantura dimulai dari Kabupaten Kudus ke timur sifatnya

multi year dengan dead line hingga Februari tahun 2023.

Perihal kemungkinan kian parah menjelang Lebaran tahun 2022 ini, Amal Ginting dengan tegas mengatakan akan menghentikan sementara pengerjaan pembangunan proyek jalan nasional tersebut, baik sebelum (H-5 Idul Fitri) hingga beberapa hari setelah Lebaran. Perbaikan dan renovasi jalan pantura dengan sistem betonisasi untuk waktu yang lama dinilai banyak pihak merugikan pengguna jalur utama Jakarta-Surabaya, sehingga dalam waktu dekat Bupati Pati dan Bupati Pati akan membuat laporan kepada Gubernur Jateng, Ganjar Pranowo terkait kondisi akibat renovasi jalur utama tanpa perencanaan yang profesional. (Ags/Cuk)-d

WARGA TEMANGGUNG GELAR RITUAL SADRANAN

Bersihkan Hati dan Bersyukur Hadapi Ramadan



Warga menggelar ritual sadranan di makam Kiai Demang di Dusun Demangan Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Temanggung.

TEMANGGUNG (KR) - Ribuan warga mengikuti tradisi ritual sadranan di makam Kiai Demang di Dusun Demangan Desa Candimulyo Kecamatan Kedu Temanggung, Jumat (25/3). Tradisi sadranan itu digelar

untuk membersihkan hati dan ucapan syukur warga dalam menghadapi bulan suci Ramadan. Warga berdoa pada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi tambahan nikmat iman, islam kesehatan dan limpahan rezeki.

Serta tidak lupa segera berlakunya pandemi Covid-19 yang telah mencengkeram negeri ini dalam dua tahun terakhir.

Warga yang mengikuti tradisi Sadranan tidak hanya warga desa setempat, tetapi justru lebih banyak dari warga luar desa. Bahkan sebagian warga luar kabupaten yang sengaja datang untuk mengikuti ritual di makam cikal bakal perkampungan tersebut. Mereka adalah yang mempunyai orang tua atau seseorang yang di makamkan di kompleks pemakaman Kiai Demang.

Seorang warga, Rahayu (60) mengungkapkan apresiasi syukur bisa kembali digelar sadranan tahun ini, setelah dua tahun libur karena pandemi Covid-19. "Sadranan adalah tradisi di

Dusun Demangan, Warga berkumpul di makan untuk berdoa. Memdoakan leluhur yang sudah meninggal," katanya. Rahayu menyampaikan harapan Allah selalu memberi limpahan Rizki, kesehatan selalu, pandemi Covid-19 segera berlalu dari dunia ini.

Juru kunci makam Kiai Demang, Romidi (63) mengatakan, sadranan menjadi tradisi dan ritual yang wajib dilakukan warga Dusun Demangan. Sadranan digelar pada Jumat Kliwon bulan ruwah, penanggalan Jawa. Jika pada Ruwah tidak ada hari Jumat Kliwon maka nyadran akan dilakukan pada bulan Rejeb.

Menurutnya, ritual sadranan sebagai ungkapan rasa syukur warga pada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat yang diberi-

kan. Warga juga memohon pada penguasa alam agar diberi berkah dan kelancaran rezeki. Pada ritual itu, warga membawa tenong berisi nasi tumpeng, ingkung, daging kambing dan beberapa jenis makanan, serta jajanan pasar. "Usai berdoa, makanan disantap bersama dan dibagikan pada warga yang datang," katanya.

Sebuah tradisi dari masyarakat yang disajikan pada ritual ini, katanya seluruh makanan yang disajikan tidak boleh dicipi. "Kami percaya bahwa apabila sampai melanggar hal itu, maka musibah akan muncul," katanya. Namun yang pasti, katanya ada nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai itu yang menjalin erat warga. (Osy)-d

FOOD ESTATE KABUPATEN TEMANGGUNG

Jadi Rujukan Penopang Pangan Nasional

KABUPATEN Majene (Sulawesi Barat) belajar keberhasilan pengembangan food estate atau lumbung pangan pada Kabupaten Temanggung sebagai persiapan untuk menopang pangan di Ibu Kota Nusantara (IKN). Alasannya, antara kedua daerah memiliki kondisi geografis yang sama, yakni pertanian. Sehingga apa yang ada di Temanggung akan dikembangkan di Majene. Untuk bisa mencapai hasil yang sesuai harapan, tentu butuh observasi mendetail mulai dari awal hingga akhir.

Bupati Majene Andi Achmad Syukri Tammalele mengatakan dari sisi pertanian, Kabupaten Majene bertekad untuk menjadi penopang Ibu Kota Nusantara (IKN), apalagi lokasi Majene dekat dengan Kalimantan. "Produk pertanian Majene seperti bawang merah, bawang putih dan cabai

akan dikembangkan dengan cara food estate. Selanjutnya hasil pertanian itu akan dikirim ke Kalimantan untuk memenuhi kebutuhan di IKN," kata Bupati Majene Andi Achmad Syukri Tammalele ditemui di Temanggung, Selasa (22/3).

Bupati Majene memimpin langsung rombongan yang terdiri dari kades, lurah dan petani ke area food estate di Lereng Gunung Sindoro di Desa Bansari Kecamatan Bansari Temanggung. Tidak kurang dari 60 orang. Di lokasi food estate mereka bertemu langsung dengan petani pengolah lahan, kepala desa, kepala Dinas Pertanian dan Sekretaris Daerah Kabupaten Temanggung. Diskusi yang berkembang sekitar teknis penanaman dan kebijakan pemerintah terkait food estate. Turun ke lapangan dianggap sebagai salah satu

cara yang efektif untuk mengetahui secara langsung cara mengelola pertanian.

Atas keberhasilan food estate yang dalam penanaman bawang putih, bawang merah, cabai dan kentang di Temanggung, Presiden Jokowi datang langsung untuk melihat area food estate di Temanggung waktu lalu. Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menyampaikan apresiasi pada Temanggung. Hal ini membuat Temanggung menjadi rujukan di tingkat nasional.

Syahrul Yasin Limpo menilai apa yang dilakukan para petani di Temanggung bisa mendukung ketahanan pangan, terutama kebutuhan mengenai cabai, bawang putih, dan bawang merah. Dengan demikian tidak perlu Indonesia mengimpor bahan-bahan

tersebut dari luar negeri.

Andi Achmad Syukri Tammalele mengatakan potensi pengembangan food estate di Majene sekitar 1.000 hektare, sementara di Temanggung sekitar 300 hektare. Namun ada yang banyak dicontoh dari Temanggung seperti optimalisasi lahan dengan pertanian tumpang gilir, se-

hingga tidak ada lahan tidur. "Kepala desa dan petani yang diajak langsung terbuka pikirannya. Menjadi PR para kepala desa untuk memanfaatkan lahan agar lahan tidak tidur. nanti akan dirapatkan sesampai di Majene mau diapakan lahan pertanian di Majene," katanya. (Zaini Arrosyid)-d



Rombongan dari Kabupaten Majene berdiskusi pengembangan hortikultura sistem food estate di area food estate di lereng Gunung Sindoro Kabupaten Temanggung.